

DETERMINAN IMPLEMENTASI DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMADUA

Sri Rosita ^{*1}, Rahmayani², Tika Indiraswari³, Cut Juliana⁴

¹²³⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

* Corresponding Author : sri.rosita@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Deteksi dini tumbuh kembang balita merupakan salah satu upaya penting dalam pelayanan kesehatan anak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia serta menemukan secara awal adanya penyimpangan yang memerlukan tindak lanjut. Pelaksanaan deteksi dini membutuhkan keterlibatan ibu, dukungan kader, serta ketersediaan informasi mengenai pelayanan tumbuh kembang. Di wilayah kerja Puskesmas Samadua, deteksi dini tumbuh kembang balita perlu dilakukan secara optimal untuk mendukung pemantauan kesehatan dan perkembangan anak. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan pengetahuan ibu, peran kader, dan akses informasi layanan yang diterima oleh ibu balita.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu, peran kader, dan akses informasi layanan dengan deteksi dini tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Samadua

Metode: Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain cross sectional studi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Samadua berjumlah 626 orang, dengan sampel berjumlah 87 orang yang diambil dengan metode *proportional sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik chi-square dengan interval kepercayaan 95%.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan deteksi dini tumbuh kembang balita (p value = 0,005), peran kader (p value = 0,007), dan akses informasi layanan (p value = 0,012).

Kesimpulan : Pengetahuan ibu, peran kader, dan akses informasi layanan mempunyai hubungan dengan deteksi dini tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Samadua. Disarankan kepada Puskesmas Samadua untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui penyuluhan rutin, memperkuat pembinaan kader, serta meningkatkan penyampaian informasi mengenai jadwal, tempat, manfaat, dan prosedur pelayanan deteksi dini tumbuh kembang balita.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu; Peran Kader; Akses Informasi; Deteksi Dini; Tumbuh Kembang Balita.

ABSTRACT

Background: Early detection of growth and development among children under five is an important effort in child health services to assess growth and development according to age and identify developmental deviations at an early stage that require appropriate follow-up. The implementation of early detection requires the involvement of mothers, support from health cadres, and the availability of information regarding growth and development services. In the working area of Samadua Public Health Center, early detection of growth and development among children under five needs to be optimized to support the monitoring of children's health and development. This condition is suspected to be associated with maternal knowledge, the role of cadres, and access to service information received by mothers of children under five.

Objective: This study aimed to analyze the relationship between maternal knowledge, the role of cadres, and access to service information and early detection of growth and development among children under five in the working area of Samadua Public Health Center.

Methods: This study employed an analytical descriptive method with a cross-sectional study design. The population consisted of all mothers with children under five in the working area of Samadua Public Health Center, totaling 626 people, with a sample of 87 respondents selected using proportional sampling. Data were collected through questionnaires. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-square statistical test at a 95% confidence level.

Info Artikel

Diterima : 03 Juni 2026
Direvisi : 21 Juni 2026
Disetujui : 26 Juni 2026
Dipublikasi : 30 Juni 2026

Results: The results showed significant relationships between maternal knowledge and early detection of growth and development among children under five (p value = 0.005), the role of cadres (p value = 0.007), and access to service information (p value = 0.012).

Conclusion: Maternal knowledge, the role of cadres, and access to service information were significantly associated with early detection of growth and development among children under five in the working area of Samadua Public Health Center. It is recommended that Samadua Public Health Center improve maternal knowledge through routine health education, strengthen cadre training and supervision, and improve the provision of information regarding the schedule, location, benefits, and procedures of early detection services for child growth and development.

Keywords: Maternal Knowledge; Cadre Role; Access to Information; Early Detection; Child Growth and Development.

PENDAHULUAN

Deteksi dini tumbuh kembang balita merupakan salah satu upaya penting dalam pelayanan kesehatan anak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia serta menemukan secara dini adanya penyimpangan yang memerlukan tindak lanjut. Pelaksanaan deteksi dini membutuhkan keterlibatan keluarga, kader, dan tenaga kesehatan melalui pemantauan pertumbuhan, perkembangan, stimulasi, serta pemberian informasi kepada ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Masa balita merupakan periode penting dalam kehidupan anak karena gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak diketahui dan ditangani sejak dini dapat berdampak terhadap kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak (WHO, 2020).

Deteksi dini tumbuh kembang dilakukan melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia, meliputi pengukuran berat badan, panjang atau tinggi badan, serta pemantauan kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosial, dan kemandirian. Hasil pemantauan menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan stimulasi, intervensi, pemeriksaan lebih lanjut, maupun rujukan apabila ditemukan penyimpangan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Oleh karena itu, keteraturan ibu dalam membawa balita mendapatkan pelayanan deteksi dini menjadi bagian penting dalam upaya menemukan masalah tumbuh kembang sejak awal.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan deteksi dini adalah pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, mengenali tanda-tanda penyimpangan, serta mengetahui kapan anak perlu mendapatkan pemeriksaan. Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita (Agussamad et al., 2023). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai deteksi tumbuh kembang masih perlu ditingkatkan melalui penyuluhan dan pemberian informasi kesehatan (Agustina et al., 2022).

Selain pengetahuan ibu, peran kader juga mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan deteksi dini di masyarakat. Kader dapat membantu memberikan informasi, mengingatkan jadwal posyandu, mengajak ibu membawa balita, membantu pemantauan pertumbuhan, serta mengarahkan ibu kepada petugas kesehatan apabila ditemukan masalah tumbuh kembang. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan dan pendampingan dapat mendukung kemampuan kader dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini pertumbuhan serta perkembangan balita (Sekarini et al., 2024).

Faktor lain yang penting adalah akses informasi layanan. Ibu membutuhkan informasi yang jelas dan mudah diperoleh mengenai jadwal, tempat, manfaat, jenis pemeriksaan, prosedur, dan tindak lanjut pelayanan deteksi dini tumbuh kembang.

Keterbatasan informasi dapat menyebabkan ibu tidak mengetahui kapan dan di mana pelayanan dilakukan serta kurang memahami pentingnya pemeriksaan tumbuh kembang. Ketersediaan informasi yang mudah dipahami dapat membantu keluarga dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan data Puskesmas Samadua, jumlah ibu yang mempunyai balita sebagai populasi dalam penelitian ini sebanyak 626 orang. Jumlah sasaran tersebut menunjukkan bahwa pelayanan deteksi dini tumbuh kembang perlu dilaksanakan secara optimal dan berkesinambungan. Namun, masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan deteksi dini yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya berkaitan dengan pengetahuan ibu, peran kader, dan akses informasi layanan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 10 orang ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Samadua, diperoleh bahwa 6 orang (60%) ibu memiliki pengetahuan kurang mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita, terutama mengenai waktu pemeriksaan, jenis pemantauan perkembangan, dan tindakan apabila ditemukan penyimpangan, sedangkan 4 orang (40%) memiliki pengetahuan yang baik. Dari aspek peran kader, sebanyak 6 orang (60%) ibu mengatakan bahwa kader belum rutin mengingatkan jadwal pelayanan dan memberikan edukasi mengenai tumbuh kembang balita, sedangkan 4 orang (40%) mengatakan kader cukup aktif memberikan informasi dan mengingatkan ibu membawa balita ke posyandu. Selanjutnya, dari aspek akses informasi layanan, sebanyak 7 orang (70%) ibu mengatakan belum memperoleh informasi yang lengkap mengenai jadwal, tempat, manfaat, dan prosedur pelayanan deteksi dini tumbuh kembang balita, sedangkan 3 orang (30%) mengatakan telah memperoleh informasi yang cukup. Selain itu, 6 orang (60%) ibu mengatakan bahwa pemeriksaan yang dilakukan selama ini lebih sering terbatas pada penimbangan berat badan, sedangkan pemeriksaan perkembangan belum dilakukan secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, peran kader, dan akses informasi layanan masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang balita. Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan penelitian terkait determinan implementasi deteksi dini tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Samadua mulai tanggal 3 sampai 22 Maret 2026. Desain cross-sectional digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu, peran kader, dan akses informasi layanan dengan deteksi dini tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Samadua. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Samadua yang berjumlah 626 orang, dengan sampel sebanyak 87 responden yang diambil menggunakan teknik proportional sampling. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan ibu, peran kader, dan akses informasi layanan, sedangkan variabel dependen adalah deteksi dini tumbuh kembang balita.

Data dianalisis melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu, peran kader, dan akses informasi layanan dengan deteksi dini tumbuh

kembang balita menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$).

Penelitian ini telah memperhatikan aspek etika penelitian melalui pemberian penjelasan kepada responden mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, kerahasiaan data, serta hak responden untuk berpartisipasi secara sukarela. Sebelum pengumpulan data dilakukan, responden diberikan lembar persetujuan (informed consent) dan hanya responden yang bersedia mengikuti penelitian yang dilibatkan sebagai sampel.

HASIL

Tabel [1]. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita, Pengetahuan, Peran Kader dan Akses Informasi Layanan

No	Variabel	Jumlah	%
1	Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita		
	a. Baik	55	63,2
	b. Kurang	32	36,8
2	Pengetahuan Ibu		
	a. Baik	52	59,8
	b. Kurang Baik	35	40,2
3	Peran Kader		
	a. Baik	49	56,3
	b. Kurang Baik	58	33,3
4	Akses Informasi Layanan		
	a. Baik	53	60,9
	b. Kurang Baik	34	39,1
	Jumlah	87	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 87 responden, sebagian besar memiliki deteksi dini tumbuh kembang balita yang baik, yaitu sebanyak 55 responden (63,2%), sedangkan 32 responden (36,8%) memiliki deteksi dini yang kurang. Berdasarkan pengetahuan ibu, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 52 responden (59,8%), sedangkan 35 responden (40,2%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan peran kader, sebanyak 49 responden (56,3%) menilai peran kader baik dan 38 responden (43,7%) menilai peran kader kurang. Sementara itu, berdasarkan akses informasi layanan, sebanyak 53 responden (60,9%) memiliki akses informasi layanan yang baik dan 34 responden (39,1%) memiliki akses informasi layanan yang kurang.

Tabel [2]. Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Kader dan Akses Informasi Layanan dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua

Variabel		Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita						<i>p-value</i>	<i>α</i>
						Total			
		Baik		Kurang					
		f	%	f	%	f	%		
Pengetahuan	Baik	40	76,9	12	23,1	52	100	0,005	0,005
	Kurang Baik	15	42,9	20	57,1	35	100		
Peran Kader	Baik	37	75,5	12	24,5	49	100	0.007	
	Kurang Baik	18	47,4	20	52,6	38	100		
Akses Informasi Layanan	Baik	39	73,6	14	26,4	53	100	0,012	
	Kurang Baik	16	47,1	18	52,9	34	100		
Total		55	63,2	32	36,8	87	100		

Berdasarkan Tabel 2 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 40 responden (76,9%) memiliki deteksi dini tumbuh kembang balita yang baik, sedangkan 12 responden (23,1%) memiliki deteksi dini yang kurang. Pada responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 15 responden (42,9%) memiliki deteksi dini yang baik dan 20 responden (57,1%) memiliki deteksi dini yang kurang. Hasil uji Chi-square menunjukkan $p\text{ value} = 0,005 (<0,05)$, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan deteksi dini tumbuh kembang balita.

Berdasarkan peran kader, dari 49 responden yang menilai peran kader baik, sebanyak 37 responden (75,5%) memiliki deteksi dini yang baik, sedangkan 12 responden (24,5%) memiliki deteksi dini yang kurang. Dari 38 responden yang menilai peran kader kurang, sebanyak 18 responden (47,4%) memiliki deteksi dini yang baik dan 20 responden (52,6%) memiliki deteksi dini yang kurang. Hasil uji Chi-square diperoleh $p\text{ value} = 0,007 (<0,05)$, sehingga terdapat hubungan antara peran kader dengan deteksi dini tumbuh kembang balita.

Berdasarkan akses informasi layanan, dari 53 responden yang memiliki akses informasi layanan baik, sebanyak 39 responden (73,6%) memiliki deteksi dini yang baik dan 14 responden (26,4%) memiliki deteksi dini yang kurang. Sedangkan dari 34 responden dengan akses informasi layanan kurang, sebanyak 16 responden (47,1%) memiliki deteksi dini yang baik dan 18 responden (52,9%) memiliki deteksi dini yang kurang. Hasil uji Chi-square menunjukkan $p\text{ value} = 0,012 (<0,05)$, sehingga terdapat hubungan antara akses informasi layanan dengan deteksi dini tumbuh kembang balita.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan secara signifikan dengan deteksi dini tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Samadua ($p=0,005$). Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan lebih baik dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, mengetahui jenis pemeriksaan yang

diperlukan, mengenali tanda-tanda penyimpangan, serta mengetahui kapan dan di mana anak perlu mendapatkan pelayanan deteksi dini. Namun, masih ditemukan ibu dengan pengetahuan baik yang memiliki deteksi dini kurang, sehingga pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek dan menjadi salah satu domain penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik dapat menjadi dasar bagi seseorang untuk menentukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam konteks deteksi dini tumbuh kembang, semakin baik pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, maka semakin besar kemungkinan ibu memahami pentingnya melakukan pemantauan secara teratur. Teori Lawrence Green juga menjelaskan bahwa pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Green and Kreuter, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agussamad et al. (2023) yang menemukan adanya hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita. Pengetahuan yang baik membantu ibu memahami tanda-tanda perkembangan anak dan pentingnya melakukan pemeriksaan secara berkala. Hasil tersebut juga didukung oleh Agustina et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai deteksi tumbuh kembang masih perlu ditingkatkan melalui pemberian edukasi dan informasi kesehatan.

Berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat ibu yang belum memahami secara menyeluruh mengenai tahapan pemeriksaan tumbuh kembang, jadwal pemeriksaan, serta tanda-tanda penyimpangan perkembangan anak. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan ibu secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Puskesmas Samadua disarankan meningkatkan pengetahuan ibu melalui penyuluhan rutin di posyandu, edukasi individual saat pelayanan, pembagian media informasi sederhana, serta demonstrasi mengenai cara memantau perkembangan anak sesuai kelompok usia. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam mengenali penyimpangan dan memanfaatkan pelayanan deteksi dini.

2. Hubungan Peran Kader dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader berhubungan secara signifikan dengan deteksi dini tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Samadua ($p=0,007$). Responden yang menilai peran kader baik cenderung memiliki deteksi dini tumbuh kembang yang lebih baik dibandingkan responden yang menilai peran kader kurang. Kader memiliki posisi yang dekat dengan masyarakat sehingga dapat membantu menyampaikan informasi, mengingatkan jadwal pelayanan, mengajak ibu membawa balita ke posyandu, membantu pemantauan pertumbuhan, serta mengarahkan ibu kepada petugas kesehatan apabila ditemukan masalah tumbuh kembang.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), kader merupakan bagian dari masyarakat yang berperan membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat, termasuk dalam kegiatan posyandu. Kader dapat menjadi penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan dalam penyampaian informasi, mobilisasi sasaran, dan pemantauan kesehatan. Selain itu, konsep Lawrence Green menjelaskan bahwa dukungan lingkungan dan penguatan dari pihak yang berhubungan dengan individu dapat memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan (Green and Kreuter, 2005). Dalam hal ini, kader dapat berperan sebagai pihak yang memberikan penguatan dan dukungan kepada ibu untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sekarini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dapat mendukung pelaksanaan stimulasi dan deteksi dini pertumbuhan serta perkembangan balita. Kader yang memperoleh pelatihan dan pembinaan akan lebih mampu memberikan informasi serta membantu masyarakat melakukan pemantauan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat kader yang belum secara rutin mengingatkan ibu mengenai jadwal pelayanan dan belum optimal dalam memberikan edukasi mengenai tumbuh kembang balita. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ibu kurang mendapatkan dorongan untuk mengikuti deteksi dini secara rutin. Oleh karena itu, Puskesmas Samadua perlu memperkuat peran kader melalui pelatihan dan penyegaran mengenai deteksi dini tumbuh kembang, pemberian media edukasi, pembagian tugas kader yang jelas, serta supervisi dan evaluasi kegiatan kader secara berkala.

3. Hubungan Akses Informasi Layanan dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses informasi layanan berhubungan secara signifikan dengan deteksi dini tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Samadua ($p=0,012$). Ibu yang memiliki akses informasi layanan baik cenderung memiliki deteksi dini tumbuh kembang yang lebih baik dibandingkan ibu yang memiliki akses informasi kurang. Informasi mengenai jadwal, tempat, manfaat, jenis pemeriksaan, prosedur, dan tindak lanjut pelayanan dapat membantu ibu memahami pelayanan yang tersedia dan mendorong pemanfaatan deteksi dini tumbuh kembang balita.

Menurut Andersen (1995) dalam Behavioral Model of Health Services Use, pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai komponen, salah satunya adalah faktor pendukung (enabling factors) yang berkaitan dengan kemampuan individu memperoleh dan menggunakan pelayanan kesehatan. Informasi yang tersedia dan mudah diakses dapat membantu seseorang mengetahui keberadaan pelayanan, memahami cara memperolehnya, dan mengambil keputusan untuk memanfaatkannya. Dengan demikian, akses informasi layanan menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung pemanfaatan pelayanan deteksi dini tumbuh kembang balita.

Selain itu, Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa informasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya berperan dalam pembentukan perilaku kesehatan. Apabila informasi mengenai pelayanan tumbuh kembang tersedia secara jelas, mudah dipahami, dan diterima oleh ibu secara berulang, maka ibu akan lebih mengetahui pentingnya pemeriksaan serta lebih mudah menentukan tindakan yang diperlukan bagi anak. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep Andersen (1995) bahwa kemampuan memperoleh informasi dan sumber daya pelayanan dapat mendukung pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dalam pelayanan tumbuh kembang, informasi mengenai jadwal, tempat, manfaat, jenis pemeriksaan, dan prosedur pelayanan dapat menjadi faktor pendukung bagi ibu untuk membawa anak mendapatkan deteksi dini.

Berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat ibu yang belum memperoleh informasi secara lengkap mengenai jadwal, tempat, manfaat, jenis pemeriksaan, dan prosedur pelayanan deteksi dini. Sebagian ibu juga masih menganggap kegiatan posyandu hanya sebatas penimbangan berat badan sehingga belum memahami bahwa pemantauan tumbuh kembang mencakup aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, Puskesmas Samadua perlu meningkatkan akses informasi melalui penyampaian informasi pada saat posyandu, pemasangan media informasi di tempat

pelayanan, pemanfaatan grup komunikasi masyarakat, serta pemberian informasi langsung oleh kader dan petugas kesehatan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain cross-sectional, sehingga hubungan yang ditemukan belum dapat menjelaskan sebab-akibat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner juga memungkinkan terjadinya bias dalam jawaban responden. Selain itu, penelitian hanya mengkaji pengetahuan ibu, peran kader, dan akses informasi layanan, sementara masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi deteksi dini tumbuh kembang balita..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengetahuan ibu, peran kader, dan akses informasi layanan berhubungan dengan deteksi dini tumbuh kembang balita di wilayah kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Puskesmas Samadua diharapkan meningkatkan pengetahuan ibu melalui penyuluhan dan edukasi rutin tentang tumbuh kembang balita, memperkuat peran kader melalui pelatihan, pembinaan, dan supervisi berkala, serta meningkatkan akses informasi layanan melalui penyampaian informasi mengenai jadwal, tempat, manfaat, dan prosedur deteksi dini. Ibu balita diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu dan memanfaatkan pelayanan deteksi dini tumbuh kembang secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, R.M., 1995. Revisiting the behavioral model and access to medical care: does it matter? *Journal of Health and Social Behavior*, 36(1), pp.1–10.
- Damarini, S., Yorita, E., Yanniarti, S. and Efriani, R., 2024. Upaya pencegahan stunting melalui pendampingan kader dalam skrining deteksi dini tumbuh kembang balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan, 2025. *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2024*. Tapaktuan: Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan.
- Ersila, W., Prafitri, L.D. and Abdurrachman, A., 2022. Deteksi dini tumbuh kembang balita melalui metode “CERITA” (Ceramah, Pemeriksaan dan Demonstrasi) pada kader kesehatan. *LINK*, 18(1).
- Green, L.W. and Kreuter, M.W., 2005. *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. 4th ed. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023. *Buku KIA: Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryani, N., H.N., A. and T.W., N., 2017. Knowledge and the role of cadres in the implementation of early detection of toddlers development using KPSP. *Jurnal Kesehatan*.
- Puskesmas Samadua, 2025. *Profil Puskesmas Samadua Tahun 2025*. Samadua: Puskesmas Samadua.

- Sekarini, N.A.D., Arsani, N.L.K.A. and Pratiwi, P.I., 2024. Peningkatan peran kader Posyandu dalam stimulasi dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita. Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SENADIMAS), 9.
- World Health Organization, 2020. Improving Early Childhood Development: WHO Guideline. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization, UNICEF and World Bank Group, 2018. Nurturing Care Framework for Early Childhood Development: A Framework for Helping Children Survive and Thrive to Transform Health and Human Potential. Geneva: World Health Organization.